

Open Access

## PELATIHAN KESELAMATAN KERJA PADA KARYAWAN GUDANG UD VIRGINIA TOMOHON

Firmita Dwiseli<sup>\*1</sup>, Crifianny Praysilia Wenas<sup>2</sup>, Yulianah Rahmadani<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

<sup>3</sup>Politeknik Kesehatan Megarzky, Makassar, Indonesia

\*Corresponding Author: [firmittads@unsrat.ac.id](mailto:firmittads@unsrat.ac.id)

<p><b>Info Article</b></p> <p>Received : 08 November 2025</p> <p>Revised : 11 Desember 2025</p> <p>Accepted : 05 Desember 2025</p> <p>Publication : 31 Januari 2025</p>	<p><b>Abstract:</b> Occupational health and safety training is a crucial strategy for preventing workplace accidents and enhancing workers' awareness of occupational risks. This community service program aimed to improve the knowledge and understanding of warehouse workers at UD Virginia Tomohon regarding occupational safety principles, particularly in manual handling activities. The program employed a participatory approach, combining theoretical instruction with practical demonstrations. Evaluation was conducted using pre- and post-test questionnaires for 17 participants. The Wilcoxon test results indicated a significant increase in participants' knowledge scores after the training (<math>p = 0.008</math>). Workers demonstrated high enthusiasm and active participation throughout the sessions. This training effectively enhanced workers' awareness and understanding of OSH principles, fostering a culture of safety and sustainability in the workplace.</p>
<p><b>Keywords:</b> Training, work safety, worker, Warehouse</p> <p><b>Kata Kunci:</b> Pelatihan, Keselamatan Kerja, Karyawan, Gudang.</p>	<p><b>Abstrak:</b> Pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan salah satu strategi penting dalam upaya pencegahan kecelakaan serta peningkatan kesadaran pekerja terhadap risiko di lingkungan kerja. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pekerja gudang UD Virginia Tomohon mengenai prinsip-prinsip keselamatan kerja, khususnya dalam aktivitas manual handling. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif melalui penyuluhan teori dan praktik langsung. Evaluasi dilakukan menggunakan kuesioner pre-test dan post-test terhadap 17 peserta. Hasil analisis dengan uji Wilcoxon menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada skor pengetahuan peserta setelah pelatihan (<math>p=0,008</math>). Pekerja juga menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Pelatihan ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman serta kesadaran pekerja terhadap penerapan prinsip Keselamatan dan Kesehatan Kerja, yang diharapkan dapat menumbuhkan budaya kerja aman dan berkelanjutan di lingkungan perusahaan.</p>
<p><i>Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License</i></p> 	

## INTRODUCTION

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan aspek fundamental dalam industri dan organisasi modern, yang berkaitan dengan menjaga karyawan tetap sehat, aman, dan produktif selama menjalankan tugas-tugas mereka. Dalam definisi yang lebih mendalam, keselamatan kerja mencakup upaya untuk mencegah kecelakaan, cedera, dan insiden di tempat kerja, sementara kesehatan kerja melibatkan berbagai strategi yang bertujuan untuk menjaga kesehatan fisik dan mental karyawan. Ketika mengacu pada pelaksanaan K3, ini mencakup praktik-praktik yang diterapkan di tingkat organisasi dan individu untuk mencapai lingkungan kerja yang aman dan sehat (Madhona & Rizki, 2022). Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan salah satu aspek fundamental dalam manajemen organisasi, khususnya di sektor industri dan manufaktur yang memiliki risiko kerja tinggi (Praditya, dkk., 2025).

Penerapan pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) bagi karyawan adalah sebuah aspek yang sangat penting dalam dunia kerja modern (Khairani & Utami, 2021). Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan sasaran utama bagi perusahaan terutama industri untuk memberikan perlindungan dan penjaminan nilai nyaman. Tidak hanya itu, kesehatan dan keselamatan kerja yang dilaksanakan dengan baik berdampak pada efektifitas pekerjaan sehingga secara tidak langsung akan meningkatkan produktivitas perusahaan. Kecelakaan bagi tenaga kerja berakibat pada cacat fisik dan kematian. Bagi pelaku usaha kecelakaan kerja berakibat terhadap efektifitas pekerjaan yang akan terhambat (Sudarsono, 2023).

Perusahaan sekarang diharapkan untuk tidak hanya mematuhi peraturan dan standar hukum tetapi juga untuk secara proaktif mencari cara untuk mengurangi risiko dan bahaya di tempat kerja (Ernanda, 2023). Berdasarkan hasil penelitian Gebrekiros, dkk. di Ethiopia menunjukkan bahwa faktor independen kecelakaan kerja adalah gaji bulanan, tugas tambahan, pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja, pengawasan kerja yang teratur, penggunaan alat pelindung diri dan stress kerja (Putri, 2023). Pelatihan keselamatan kerja membantu meningkatkan pemahaman pekerja terhadap bahaya fisik, kimia, biologi, ergonomi, dan psikososial yang ada di tempat kerja. Dengan demikian, mereka lebih siap untuk menghindari dan menangani risiko kesehatan yang dapat mempengaruhi kesejahteraan dan produktivitas mereka.

UD Virginia sebagai salah satu distributor Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) yang beroperasi di daerah Tomohon merupakan salah satu tempat kerja yang beberapa kegiatan pekerjaan masih dilakukan secara manual termasuk pada gudang penyimpanan.

Pemindahan dan pengangkutan air minum kemasan dari gudang menuju kendaraan distribusi dilakukan secara manual menggunakan tenaga manusia. Kegiatan ini tentu memerlukan pemahaman terkait keselamatan kerja pada karyawan. Oleh karena itu, perlu diadakan pelatihan terkait perilaku keselamatan kerja bagi pekerja. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan karyawan terkait keselamatan kerja. Melalui pelatihan ini pekerja diharapkan mampu untuk mengidentifikasi bahaya dan risiko kerja yang dihadapi serta pencegahan serta penanganannya. Sehingga pekerja dapat terhindar dari risiko kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.

Salah satu masalah di dunia industri yang dampaknya sangat signifikan saat ini adalah masalah ergonomi khususnya manual handling. Manual handling merupakan suatu kegiatan transportasi yang dilakukan oleh pekerja dengan melakukan kegiatan mengangkat, menurunkan, mendorong, menarik dan membawa benda dengan tangan. Penangan material secara manual dengan mengandalkan tenaga manusia sangat memungkinkan munculnya permasalahan keselamatan dan kesehatan kerja, mengingat kapasitas manusia dalam melakukan suatu pekerjaan sangat terbatas (Sarbiah, 2023).

Pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang kebutuhan K3. Dalam perspektif kesehatan masyarakat, pencegahan adalah aspek utama. Pelatihan keselamatan kerja mengurangi dampak negatif pekerjaan terhadap kesehatan pekerja melalui penerapan prinsip promosi kesehatan di tempat kerja. Ini sejalan dengan konsep upaya preventif dan promotif dalam kesehatan masyarakat. Pelatihan keselamatan kerja membekali pekerja dan manajer dengan pengetahuan untuk mengidentifikasi, mencegah, dan mengendalikan risiko kesehatan di tempat kerja. Hal ini berkontribusi pada penurunan angka kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja, dan gangguan kesehatan akibat lingkungan kerja yang tidak aman.

## **METHOD**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif dengan metode pelatihan dan pendampingan langsung kepada pekerja bagian gudang di UD Virginia Tomohon. Pendekatan ini dipilih agar peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kegiatan operasional sehari-hari di lingkungan kerja gudang. Kegiatan Pengabdian dilakukan dalam tahap sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan.

Tahap persiapan diawali dengan observasi lapangan dan wawancara singkat dengan pihak manajemen serta beberapa pekerja gudang untuk mengidentifikasi potensi bahaya dan permasalahan yang sering muncul terkait keselamatan kerja. Hasil identifikasi digunakan untuk menyusun rencana pelatihan K3 yang kontekstual, mencakup topik-topik yang relevan dengan aktivitas kerja gudang, seperti ergonomi kerja, manajemen material, pencegahan kecelakaan, dan prosedur tanggap darurat. Selanjutnya, disusun modul pelatihan serta instrumen evaluasi (*pre-test* dan *post-test*) untuk menilai peningkatan pengetahuan peserta.

## 2. Tahap Pelaksanaan.

Kegiatan pelatihan dilaksanakan di area gudang UD Virginia Tomohon dan dilaksanakan pada 25-26 Agustus 2025 berlangsung dalam dua sesi utama, yaitu teori dan praktik:

- a. Sesi Teoritis. Penyuluh memberikan edukasi secara lisan terkait Program Kesehatan dan Keselamatan Kerja selama 30 Menit, sesaat sesudah diberikan edukasi penyuluh akan memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya.
- b. Sesi Praktik dan Simulasi. Penyuluh akan mendemonstrasikan cara mengangkat beban secara ergonomis kemudian meminta beberapa pekerja sebagai volunteer untuk mencontohkan cara mengangkat beban dengan benar.

## 3. Tahap Evaluasi.

Penyuluh melakukan evaluasi terhadap pengetahuan para pekerja materi terkait Keselamatan Kerja yang disampaikan pada pelatihan. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan kuesioner *pre-test* dan *post-test*.

## RESULTS AND DISCUSSION

Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan keselamatan kerja pada pekerja di unit gudang UD Virginia Tomohon kapal tradisional melalui edukasi dan implementasi standar Keselamatan kerja. Pelatihan K3 dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman pekerja dan manajer tentang pentingnya keselamatan kerja serta penerapan prosedur K3 yang tepat. Proses pelatihan yang terbagi atas dua tahap ini diterima dengan baik oleh peserta kegiatan maupun pihak manajemen UD Virginia.

Selama kegiatan pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang dilaksanakan di gudang UD Virginia Tomohon, para pekerja menunjukkan antusiasme dan fokus yang tinggi dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Hal ini terlihat dari partisipasi aktif peserta sejak sesi pembukaan hingga praktik lapangan. Pekerja tampak

serius menyimak penjelasan narasumber, mencatat materi penting, serta aktif mengajukan pertanyaan untuk memperdalam pemahaman terhadap topik yang dibahas.

Faktor antusiasme ini tidak terlepas dari relevansi materi pelatihan dengan aktivitas kerja sehari-hari. Materi mengenai penggunaan alat pelindung diri (APD), ergonomi saat mengangkat beban, serta tata cara penyimpanan barang yang aman dianggap sangat berguna bagi pekerja gudang yang setiap hari berhadapan dengan risiko fisik dan lingkungan kerja yang dinamis. Keterkaitan langsung antara teori dan praktik tersebut membuat peserta lebih mudah memahami dan mengingat isi pelatihan. Hal ini sejalan dengan pendapat Knowles (1984) dalam teori *andragogi*, bahwa orang dewasa belajar lebih efektif ketika materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan dan pengalaman kerja mereka (Fitriadi, dkk., 2025).

Selain itu, penyampaian materi yang dilakukan secara interaktif dan komunikatif juga mendorong meningkatnya fokus peserta. Narasumber menggunakan metode diskusi, tanya jawab, dan studi kasus yang melibatkan peserta secara langsung. Beberapa pekerja bahkan mengemukakan contoh situasi nyata yang mereka alami di gudang, kemudian mendiskusikannya bersama fasilitator untuk menemukan solusi yang tepat. Keaktifan tersebut mencerminkan tingkat perhatian dan keterlibatan yang tinggi terhadap materi yang disampaikan. Menurut Tarwaka (2014), keberhasilan pelatihan K3 tidak hanya diukur dari peningkatan pengetahuan, tetapi juga dari keterlibatan emosional dan kognitif peserta selama proses pembelajaran. Ketika peserta merasa dilibatkan dan memiliki pengalaman belajar yang bermakna, maka informasi yang diperoleh akan lebih mudah diterapkan dalam praktik kerja sehari-hari (Fardinal, dkk., 2022). Berikut dokumentasi kegiatan pengabdian berupa foto pada saat pemberian materi serta pengisian pre-test maupun post-test.



Gambar 1  
Penyampaian Materi Pelatihan



Gambar 2  
Pemberian Simulasi Sederhana

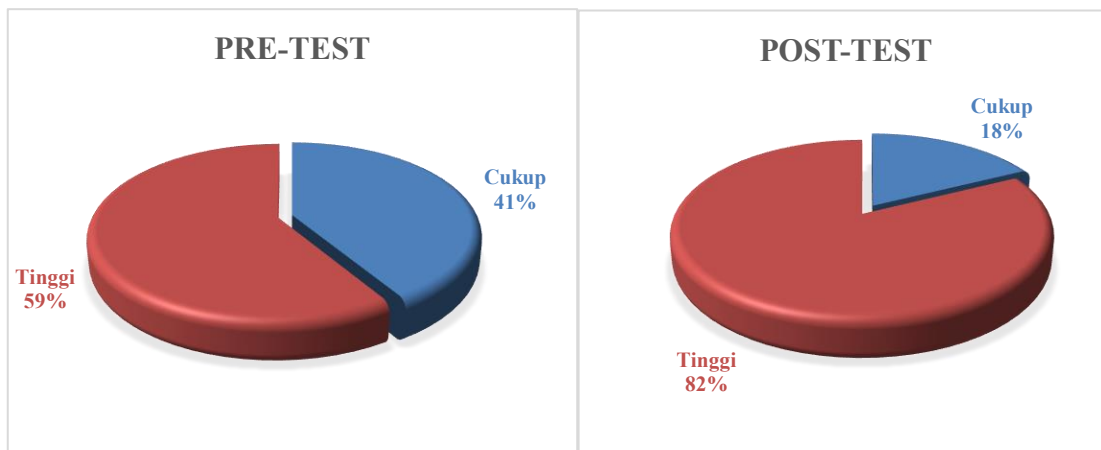


Gambar 3  
Pengisian Kuesioner



Gambar 4  
Foto Bersama Tim Pengabdian

Evaluasi untuk mengukur efektivitas pelatihan dilakukan dengan memberikan kuesioner pre-post bagi peserta pelatihan. Kuesioner *pre-test* diberikan kepada pekerja untuk mengukur pengetahuan awal pekerja sebelum pelatihan dilakukan. Sedangkan kuesioner post-test diberikan setelah pelaksanaan pelatihan. Hasil yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon* karena data tidak terdistribusi normal. Hasil kuesioner pre-test dan post-test yang dianalisis berjumlah 17 orang responden dan diperoleh hasil sebagai berikut:

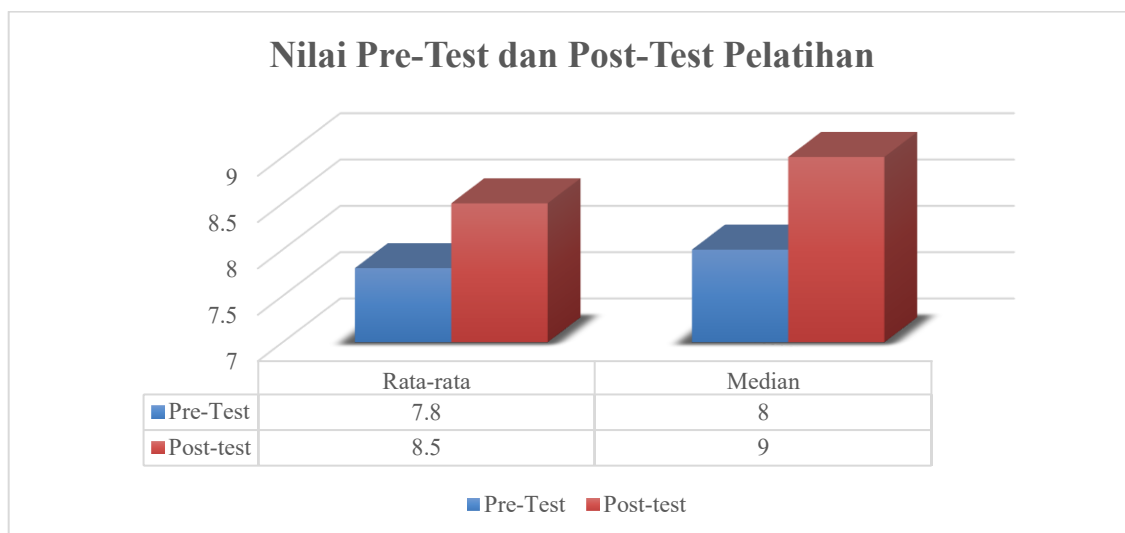


Grafik 1 Hasil Pre-Test

Grafik 2 Hasil Post-Test

Grafik di atas menunjukkan perbandingan hasil pre-test dan post-test pada dua kategori, yaitu tinggi dan cukup. Pada tahap pre-test, sebagian besar peserta berada pada kategori Tinggi sebesar 59%, sementara 41% peserta berada pada kategori cukup. Hasil ini menggambarkan bahwa sebelum intervensi atau kegiatan pembelajaran dilakukan, kemampuan peserta sudah tergolong cukup baik, meskipun masih ada sebagian yang berada pada tingkat sedang cukup.

Setelah dilakukan kegiatan atau intervensi, terjadi peningkatan yang signifikan pada hasil post-test. Persentase peserta dengan kategori tinggi meningkat menjadi 82%, sedangkan kategori cukup menurun menjadi 18%. Peningkatan dari 59% menjadi 82% pada kategori tinggi menunjukkan adanya perbaikan dan peningkatan pemahaman peserta setelah pelaksanaan kegiatan pelatihan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil pengetahuan peserta.



Grafik 3 Hasil Nilai Pre-Test dan Post-Test Peserta

Berdasarkan data pada grafik di atas maka dapat dilihat bahwa nilai rata-rata mengalami peningkatan dari 7.8 pada *pre-test* menjadi 8.5 pada *post-test* demikian pula dengan nilai median meningkat dari 8 pada saat *pre-test* menjadi 9 pada *post-test*.

Hasil jawaban kuesioner baik *pre-test* maupun *post-test* kemudian diuji secara statistic menggunakan uji Wilcoxon untuk melihat apakah pelatihan yang dilakukan berhubungan dengan peningkatan pengetahuan peserta. Hasil analisis yang diperoleh yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Wilcoxon Pre-test dan Post-test

	N	Mean Rank	Sum of Ranks	Sig.
Negative Ranks	1 <sup>a</sup>	4.00	4.00	0.008
Positive Ranks	10 <sup>b</sup>	6.20	62.00	
Ties	6 <sup>c</sup>			
Total	17			

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa dari 17 responden, sebanyak 10 responden mengalami peningkatan skor (positive ranks), 1 responden mengalami penurunan skor (negative rank), dan 6 responden memiliki skor yang sama (ties). Nilai

mean rank positif (6,20) yang lebih tinggi dibandingkan mean rank negatif (4,00) menunjukkan bahwa secara umum skor post-test lebih tinggi dibandingkan skor pre-test. Hal ini mengindikasikan bahwa pelatihan K3 yang diberikan berhasil meningkatkan pemahaman peserta terhadap materi keselamatan dan kesehatan kerja.

Berdasarkan uji *Wilcoxon Signed-Rank Test*, diperoleh nilai  $Z = -2,667$  dengan Asymp. Sig = 0,008, yang berarti  $p < 0,05$  menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara skor pre-test dan post-test peserta pelatihan Keselamatan Kerja bagi pekerja gudang di UD Virginia Tomohon. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan peserta yang signifikan setelah mengikuti pelatihan.

Peningkatan pengetahuan tersebut dapat disebabkan oleh pendekatan pelatihan yang interaktif dan kontekstual dengan kondisi kerja di gudang UD Virginia Tomohon, seperti pelatihan penggunaan alat pelindung diri (APD), ergonomi pengangkatan barang, serta simulasi penanganan kecelakaan kerja. Metode pelatihan yang melibatkan praktik langsung terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pekerja dibandingkan metode ceramah semata (Kurniawan & Yani, 2022). Kesadaran K3 yang kuat di antara manajemen dan pekerja merupakan implementasi nilai-nilai legal yang bertujuan memastikan keamanan dan kesehatan setiap individu di tempat kerja, sesuai amanat undang-undang (Arapi, dkk., 2023).

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zahira, dkk. (2025) yang menemukan bahwa pekerja yang mengikuti pelatihan K3 menunjukkan peningkatan pengetahuan serta kesadaran terhadap potensi bahaya di tempat kerja (Zahira, dkk., 2025). Melalui kegiatan pelatihan dan sosialisasi, peserta memperoleh wawasan dan praktik terbaik dalam penerapan K3, yang diharapkan dapat menumbuhkan komitmen untuk menginternalisasi budaya K3. Pembudayaan ini sangat penting untuk menekan angka kecelakaan kerja dan harus dijadikan norma kebiasaan yang baik oleh seluruh pekerja (Sudarsono, 2021).

Secara praktis, peningkatan pengetahuan K3 ini diharapkan berdampak pada penurunan risiko kecelakaan kerja dan peningkatan produktivitas di lingkungan UD Virginia Tomohon. Menurut Suma'mur (2019), peningkatan kesadaran K3 yang baik di kalangan pekerja gudang dapat menurunkan potensi kecelakaan kerja hingga 40%, terutama pada aktivitas manual handling dan penyimpanan barang. Hasil penelitian dari (Salcha dkk., 2022) juga menyimpulkan bahwa pekerja yang memiliki pendidikan yang tinggi dan mengikuti pelatihan K3 cenderung lebih disiplin dalam mematuhi standar

keselamatan dibandingkan mereka yang tidak memiliki pendidikan formal dan tidak mendapatkan pelatihan.

Pelatihan K3 berfungsi sebagai sarana guna menumbuhkan kesadaran serta wawasan karyawan tentang potensi bahaya yang ada pada lingkungan kerja. Melalui pelatihan yang efektif, pekerja tidak hanya belajar tentang prosedur keselamatan, tetapi juga memahami pentingnya penggunaan APD guna menjaga diri dari cedera serta penyakit karena pekerjaan. Program pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) bisa dilaksanakan dengan resmi lewat pembelajaran terorganisir, yang mana para tenaga kerja diberikan pemahaman baik secara teori maupun praktik mengenai prinsip-prinsip keselamatan di lingkungan kerja. Materi pelatihan meliputi cara penggunaan perlengkapan pelindung diri yang tepat, seperti sarung tangan, helm, masker, serta sepatu pelindung, dengan tujuan utama guna mengurangi potensi bahaya serta risiko kecelakaan di area kerja (Meidianto & Pasaribu, 2025).

## CONCLUSION

Pelatihan Keselamatan Kerja bagi pekerja gudang UD Virginia Tomohon terbukti efektif meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peserta dalam menerapkan prinsip-prinsip keselamatan kerja. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan perbedaan signifikan antara skor pre-test dan post-test ( $p= 0,008$ ), menandakan adanya peningkatan pemahaman setelah pelatihan. Peserta juga menunjukkan antusiasme dan fokus tinggi selama kegiatan berlangsung, baik dalam sesi teori maupun praktik. Kegiatan ini berkontribusi dalam menumbuhkan budaya kerja aman dan menjadi langkah awal penerapan keselamatan kerja yang berkelanjutan di lingkungan perusahaan.

## REFERENCES

- Arapi, R., Taime, H., Tuasela, A., Tontong, S., & Sroyer, S. (2023). SOSIALISASI K3: UPAYA MENGURANGI KECELAKAAN KERJA DI PT KUALA PELABUHAN INDONESIA (KPI). *ABDI DAYA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, *1*(1), 48–60.  
<https://doi.org/10.52421/abdidaya.v1i1.411>
- Ernanda, M. Y. (2023). PENINGKATAN KEAMANAN DAN KESELAMATAN KERJA DI LINGKUNGAN INDUSTRI. *Circle Archive*, *1*(3), 2–12.  
<https://doi.org/10.36456/vj9s8r91>

- Fardinal, F., Leni, D., & Adril, E. (2022). PELATIHAN DAN SOSIALISASI KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) DI PT PLN (PERSERO). *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 358–364. <https://doi.org/10.24036/abdi.v4i2.314>
- Fitriadi, F., Muzakir, M., Saputra, A., Lestari, S. A., Hadi, K., Noviar, N., & Sudarman, S. (2025). PENINGKATAN KESELAMATAN KERJA DI INDUSTRI GALANGAN KAPAL TRADISIONAL MELALUI EDUKASI DAN IMPLEMENTASI STANDAR K3. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi Ipteks*, 3(1), 26–39. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v3i1.1735>
- Khairani, N., & Utami, T. N. (2021). PENGARUH MANUAL HANDLING TERHADAP KELUHAN MUSCULOSKELETAL DISORDERS PADA PEKERJA ANGKAT ANGKUT DI CV. AMANAH. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(2), 25–32. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v5i2.2383>
- Kurniawan, Y., & Yani, S. (2023). EDUKASI PENTINGNYA PENERAPAN KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA PADA MASYARAKAT PENGELOLA USAHA JASA PELAYANAN REPARASI KENDARAAN BERMOTOR DI DESA AIR NAPAL, BENGKULU TENGAH. *Jurnal Pengabdian*, 2(1), 1–6.
- Madhona, Y. F., & Rizki, M. M. (2022). GAMBARAN PENERAPAN KESELAMATAN MANUAL HANDLING PADA PEKERJAAN PENGANGKUTAN HEBEL (BATA RINGAN) DI PT MATRIX PRIMATAMA CIREBON JAWA BARAT. *Jurnal Migasian*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.36601/jurnal-migasian.v6i1.201>
- Meidianto, M. R., & Pasaribu, N. M. (2025). IMPLEMENTASI STANDAR K3 (KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA) DALAM RANGKA PERLINDUNGAN PEKERJA DI INDUSTRI KONSTRUKSI. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2(1), 92–102. <https://doi.org/10.61722/jmia.v2i1.3172>
- Praditya, R. A., Prayuda, R. Z., & Purwanto, A. (2025). PENERAPAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) DAN KEPEMIMPINAN TERHADAP KINERJA ORGANISASI. *PROFESOR: Professional Education Studies and Operations Research*, 2(2), 1–9. <https://doi.org/10.7777/71marg43>

- Putri, D. N., & Lestari, F. (2023). ANALISIS PENYEBAB KECELAKAAN KERJA PADA PEKERJA DI PROYEK KONSTRUKSI: LITERATURE REVIEW. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 444–460. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v7i1.13281>
- Salcha, M. A., Juliani, A., & Pangande, J. M. H. (2022). KEPATUHAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) PADA PEKERJA DI SOROWAKO SULAWESI SELATAN. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(2), 1838–1845. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v6i2.5600>
- Sarbiah, A. (2023). PENERAPAN PELAKSANAAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) PADA KARYAWAN. *Health Information: Jurnal Penelitian*, 15(2), 1–12.
- Sudarsono, B. (2021). PELATIHAN KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA (K3) SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN RISIKO KECELAKAAN KERJA BAGI CALON TENAGA KERJA OTOMOTIF DI ERA PANDEMI. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(3), 566–577. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v2i3.763>
- Suma'mur, P. K. (2019). *KESELAMATAN KERJA DAN PENCEGAHAN KECELAKAAN*. CV Haji Masagung.
- Zahira, N. W., Andriyani, A., & Lusida, N. (2025). PENGARUH PELATIHAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA TERHADAP PERILAKU PENGGUNAAN APD PADA TENAGA KERJA DI INDUSTRI KONSTRUKSI. *Inovasi Kesehatan Global*, 2(2), 128–139. <https://doi.org/10.62383/ikg.v2i2.1581>